

**DIMENSI SOSIAL ETNIS TIONGHOA YANG BERMUKIM
DI KOTA BUKITTINGGI**

TESIS



Oleh

RAHMI NOVALITA

NIM 1104150

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Megister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Rahmi Novalita.2013."Social Dimensions of Ethnic Chinese Living in Bukittinggi". Thesis. Padang State University Graduate Program.

This study originated from ethnic Chinese social problems such as: the presence of social inequality among ethnic Chinese with the indigenous people in government. Where ethnic Chinese have not fully given a chance to sit in the government both from the village or from the scope of local government. In addition, the local government took over some assets of social amenities such as ethnic Chinese, a foundation where ethnic Chinese associations currently used by the Faculty of Engineering Muhammadiyah Bukittinggi.

This research is aimed to get information and discuss chinese social athnic of dimension in Bukittinggi. This research is qualitative research. The informant of this research are the tionghoa civilisation that live in Benteng Pasar atas village. Taking information's technique by using snomball sampling. The technique of collecting data through observation, interview and documentation and data analysis is analysis data reduction, data display, interpretation of data, and drawing data conclusions.

The result of the research is social dimension of chinese ethnic that live in Bukittinggi city. It show that the number of chinese ethnic decrease in 2012 (± 500 orang). It is caused of mobility and migration factor. Generally, mayority the chinese ethnic live in some place in Bukittinggi. Likes, Guguk Panjang, Benteng Pasar Atas village, Tembok Bawah, jenjang Empat puluh and Pasar bawah although Aur Tajungkang. Mayority the economi of chinese etchnic is trade. If we can see in religion they are cristians, and other cilizen are moeslim and budhisim Bukittinggi. The chinese etchnic are still maintain their customs, such as the lunar new yar celebration, cap go meh and meriage customs.

There are two sosial organisation in Bukittinggi now especially for chinese etchnic, they are HBT and HTT, they have function to serve death, social, and chinese culture, in Bukittinggi more facities to inerease the chinese life, bat based on interview resilt and field observation so many problem has ben found, such as a wede range of issues such as frequent congestion, flooding, garbage, blockage of drainage channels.

ABSTRAK

Rahmi Novalita. 2013. “Dimensi Sosial Etnis Tionghoa yang Bermukim Di Kota Bukittinggi”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari masalah sosial etnis Tionghoa seperti: terdapatnya kesenjangan sosial antara etnis Tionghoa dengan penduduk pribumi dalam bidang pemerintahan. Dimana etnis Tionghoa belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk duduk di dalam pemerintahan baik dari tingkat kelurahan maupun dari lingkup pemerintahan daerah. Disamping itu, pemerintah daerah mengambil alih beberapa aset fasilitas sosial etnis Tionghoa seperti, sebuah yayasan tempat perkumpulan etnis Tionghoa yang sekarang ini dipakai oleh Fakultas Teknik Muhammadiyah Kota Bukittinggi.

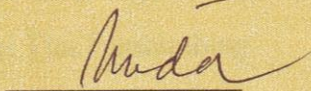
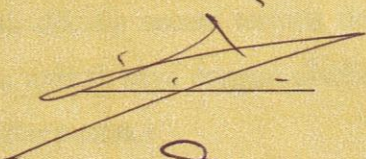
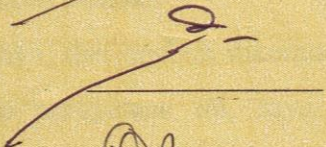
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan membahas tentang dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh dan masyarakat etnis Tionghoa yang bermukim di Kelurahan Benteng Pasar Atas dengan teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball Sampling*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang berjudul dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa: jumlah etnis Tionghoa di Bukittinggi pada tahun 2012 mengalami penurunan (± 500 orang). Penurunan jumlah etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi disebabkan oleh faktor mobilitas dan migrasi. Mayoritas pemukiman etnis Tionghoa sudah menyebar di beberapa tempat di Kota Bukittinggi seperti: Kecamatan Guguk Panjang, Kelurahan Benteng Pasar Atas, sedangkan etnis Tionghoa yang lain menyebar di tempat lain, seperti Tembok Bawah, Jenjang Empat Puluh, dan Pasar Bawah yang termasuk Kelurahan Aur Tajungkang. Mayoritas etnis Tionghoa berusaha di bidang perdagangan. Bila ditinjau dari segi agama, pada umumnya mayoritas etnis Tionghoa beragama Kristen. Sedangkan masyarakat yang lainnya beragama Islam dan Budha. Etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi masih mempertahankan adat istiadatnya seperti perayaan tahun baru Imlek, cap go meh, serta adat perkawinan.

Di Kota Bukittinggi sekarang ini terdapat dua organisasi sosial khusus untuk orang Tionghoa yaitu HBT dan HTT yang berfungsi sebagai perkumpulan yang mengurus kematian, masalah sosial, dan masalah budaya orang Tionghoa. Di Kota Bukittinggi, sudah banyak fasilitas untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat. Tetapi, berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan di Kota Bukittinggi ditemukan berbagai macam permasalahan-permasalahan seperti: sering terjadi kemacetan, banjir, sampah, penyumbatan saluran drainase.

Kata Kunci : Dimensi Sosial, Etnis Tionghoa, Bermukim, Kota Bukittinggi

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum</u> (Ketua)	
2	<u>Dr.Lindayanti, M.Hum</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Khairani, M.Pd</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Dedi Hermon, M.P</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eri Berlian, M.S</u> (Anggota)	

Mahasiswa : Rahmi Novalita
BP/NIM : 2011/1104150
Ujian Tanggal : 28 Januari 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul” Dimensi Sosial Etnis Tionghoa Bermukim di Kota Bukittinggi”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dapat bantuan, dukungan, pertolongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah,M.Pd.M.Hum selaku Pembimbing 1 sekaligus ketua program studi Prodi IPS dan Ibu Dr. Lindayanti,M.Hum selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd. Bapak Dr. Dedi Hermon,M.P, serta Bapak Prof. Eri Berlian, M.S selaku dosen kontributor yang telah memberikan masukan, saran serta arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas negeri Padang, dan seluruh staf dosen berserta staf administrasi yang telah memebrikan kemudahan kesempatan sejak awal sampai akhir perkuliahan.
4. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memebrikan fasilitas selama perkuliahan.
5. Kepala kantor KESBANGPOL DAN LIMNAS Kota Bukittinggi.
6. Lurah Benteng Pasar Atas besrta staf yang telah memberikan data dan informasi serta kerjasama selama berlangsungnya proses penelitian

7. Pengurus HBT dan HTT yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini
8. Masyarakat Tionghoa di Kelurahan Benteng Pasar Atas yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Mahasiswa program studi IPS, khususnya konsentrasi pendidikan geografi yang telah memebrikan semangat
10. Teristimewa buat keluargaku tercinta (My Husband, Ihsan, Ama, Adang alm, Antan alm, Mimi, ni Novi, Uda Irwan, serta buat kedua mertua ku)

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhir kata penulis menyadari tesis ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mohon kritikan dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi siapa saja.

Padang, 01 Februari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Masalah Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Etnis Tionghoa.....	7
B. Konsep Ruang.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Setting Penelitian.....	16
C. Informan Penelitian.....	16
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	19

F. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	24
1. Temuan Umum.....	24
a) Gambaran Umum Kota Bukittinggi.....	24
b) Gambaran Umum Kelurahan Benteng Pasar Atas.....	41
c) Kehidupan Sosial Etnis Tionghoa.....	46
d) Kepercayaan dan Religi.....	54
2. Temuan Khusus.....	56
a) Kondisi Penduduk.....	56
b) Adat Istiadat.....	70
c) Organisasi Sosial.....	77
d) Fasilitas Sosial.....	80
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi.....	2
2. Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengumpulan Data...	18
3. Kisi-Kisi Panduan Dalam Pengumpulan	18
4. Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	41
5. Display Data.....	141
6. Reduksi data.....	149

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	15
2. Hubungan antara ajaran Confusius, Kerja, dan Keluarga	51
3. Bapak Rizaldi Hamdi dari Himpunan Tjinta Teman	132
4. A wawandi Leo ketua RW Kelurahan Benteng Pasar Atas	132
5. Pesta Perkawinan Etnis Tionghoa di HBT	133
6. Angpow pesta Perkawinan etnis tionghoa	133
7. Bapak dr.Herman Setiawan.....	133
8. Kantor Kelurahan Benteng Pasar Atas	134
9. Foto pengurus HBT pusat Padang berserta Cabang-cabang	134
10. Dokumentasi penulis dengan Bapak Arif (anggota HBT)	134
11. Dokumentasi penulis dengan Ibu Wirdayanti(Kasi Sosial)	135
12. Foto HBT.	135
13. Fasilitas pendidikan SMA di KotaBukittinggi	135
14. Fasilitas pendidikan SD di Kota Bukittinggi	136
15. Fasilitas pendidikan TK di Kota Bukittinggi	136
16. Fasilitas Kesehatan di Kota Bukittinggi	136
17. Fasilitas tempat peribatan etnis tionghoa	137
18. Ex fasilitas Sosial Etnis Tionghoa.	137
19. Tumpukan sampah di Kota Bukittinggi	137
20. Tumpukan sampah di saluran drainase.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Penelitian.....	117
2. Dokumentasi Data Penelitian.....	119
3. Display Data Penelitian.....	141
4. Reduksi Data Penelitian.....	149
5. Surat Izin Penelitian.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Tionghoa di Indonesia sebagaimana sudah banyak diketahui sering dikelompokkan dalam katogori totok dan peranakan. Ukuran totok dan peranakan itu bisa bermacam-macam, antara lain ada yang mengidentikkan totok adalah mereka yang asli keturunan Cina, sedangkan peranakan adalah mereka yang merupakan keturunan campuran. Adapula yang mengkatagorikan totok itu ialah mereka yang lahir di Tiongkok. Sedangkan mereka yang lahir di Indonesia adalah peranakan. Kriteria yang lain melihat dari kebudayaan masyarakat atau kelompok orang Tionghoa yang bersangkutan.

Orang Tionghoa totok adalah mereka yang masih memiliki dan memegang teguh tradisi Cina dan masih menggunakan secara aktif bahasa Tionghoa baik yang Mandarin maupun dialek Seperti Katon, Hakka, Teochiu. Sedangkan peranakan adalah mereka yang sudah kehilangan kemampuan untuk menggunakan bahasa daerah serta terintegrasi dengan penduduk setempat . (Skinner, Stephen 2003:11)

Diantara golongan totok dan golongan peranakan di samping terdapatnya perbedaan orientasi politik juga terdapat perbedaan dalam pandangan hidup, gaya hidup dan berbagai macam perbedaan lainnya yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak secara jelas bahwa mereka sebenarnya berbeda, tetapi hal ini akan sulit dirasakan dan di ketahui oleh orang luar. Di dalam kehidupan sehari-hari golongan asli lebih suka bekerja untuk diri sendiri

dan banyak bergerak di bidang usaha, sedangkan golongan peranakan lebih beraneka ragam pekerjaan(Skinner, Stephen, 2003:15)

Keberadaan etnis Tionghoa di daerah perkotaan, salah satunya adalah berada di kota Bukittinggi. Selain sebagai kota perjuangan, kota Bukittinggi juga terkenal sebagai kota wisata yang berhawa sejuk. Kota Bukittinggi sebagai pusat pertumbuhan mengalami perkembangan wilayah pembangunan yang cukup cepat dan pesat, penambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan bertambahnya penduduk baru setiap tahun yang membutuhkan tempat bermukim.

Tabel 1.1 Data Suku/Etnis di Kota Bukittinggi

Suku/Etnis	Jumlah
Minang,Tionghoa, Batak dan Jawa	111.312

Sumber : Kantor BPPS Kota Bukittinggi Tahun 2010

Kawasan perumahan atau permukiman merupakan suatu lingkungan tempat tinggal yang perlu dilindungi dari berbagai gangguan, umpamanya, jauh dari kebisingan suara, bau yang tidak sedap dan lain sebagainya, disamping itu harus disediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas kehidupan sebagai suatu kesatuan tempat tinggal. Dalam hal ini wujud suatu permukiman meliputi unsur-unsur perumahan, infrastruktur/prasarana perhubungan dan komunikasi dan servis/pelayanan (Bakaruddin dkk, 1994:26)

Kawasan perumahan atau permukiman di Kota Bukittinggi sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan masyarakat sekitarnya, seperti prasarana ibadah, rumah sakit, sekolah, tempat rekreasi, saluran drainase, sumber air, pasar dll.

Keberadaan suku bangsa atau etnis salah satunya yang terdapat di kota Bukittinggi merupakan sejumlah perkumpulan etnis yang menghasilkan kontak sosial dengan masyarakat pribumi. Meningkatkan kontak sosial ini akan merangsang terjadinya perubahan-perubahan dalam tiap-tiap kebudayaan yang berinteraksi dan turut memainkan peranan. Sehingga kota Bukittinggi ditandai dengan heterogenitas keragaman etnis.

Berdasarkan *grand tour* penulis tentang dimensi sosial etnis Tionghoa bermukim di Kota Bukittinggi ditandai dengan pemukiman etnis Tionghoa berbentuk kelompok. Meskipun demikian, mereka dapat beradaptasi dengan etnis lainnya. Merayakan adat istiadat, merayakan agama tanpa mengganggu masyarakat lainnya serta merasa aman dan nyaman. Hal ini didukung oleh akses sosial dan fasilitas-fasilitas sosial untuk bersosialisasi. Disamping itu, etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi memiliki ciri khas seperti, pemukiman yang menyebar di beberapa wilayah di Kota Bukittinggi, masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi, dan mampu beradaptasi dengan etnis lainnya.

Namun, bila ditinjau dari masalah sosial etnis Tionghoa berdasarkan wawancara penulis di lapangan terdapat beberapa masalah sosial etnis Tionghoa seperti, terdapatnya kesenjangan sosial antara etnis Tionghoa dengan penduduk pribumi dalam bidang pemerintahan. Dimana etnis Tionghoa belum sepenuhnya diberi kesempatan untuk duduk di dalam pemerintahan baik dari tingkat kelurahan maupun dari lingkup pemerintahan daerah. Disamping itu, pemerintah daerah mengambil alih beberapa aset fasilitas sosial etnis Tionghoa seperti, sebuah yayasan tempat perkumpulan etnis Tionghoa yang sekarang ini dipakai oleh Fakultas Teknik Muhammadiyah Kota Bukittinggi.

Walaupun sesungguhnya keberadaan masyarakat etnis Tionghoa sudah sangat lama, tetapi perjuangan mereka dalam menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, khususnya Kota Bukittinggi masih terus berlangsung. Budaya masyarakat etnis Tionghoa yang beraneka ragam menjadi sumbangan besar bagi pengembangan budaya Indonesia khususnya Kota Bukittinggi.

Pemahaman mendalam terhadap golongan masyarakat etnis Tionghoa perlu diupayakan terus menerus sebagai upaya untuk menciptakan persatuan dan kesatuan di bumi Indonesia khususnya Kota Bukittinggi. Perbedaan sosial budaya hendaknya dimaknai sebagai keanekaragaman dan kekayaan dari budaya secara keseluruhan, bukan sebagai sumber konflik atau faktor pemisah antara masyarakat etnis Tionghoa dengan masyarakat lainnya, sebab bagaimanapun masyarakat etnis Tionghoa adalah bagian dari masyarakat Kota Bukittinggi yang mempunyai peran di bidang sosial budaya, ekonomi dan politik.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas perlu adanya pengkajian mengenai **“Dimensi Sosial Etnis Tionghoa yang Bermukim di Kota Bukittinggi”**

B. Fokus Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah. Penelitian di fokuskan pada dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka di rumuskan masalah penelitian adalah bagaimana dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi meliputi: kondisi penduduk, adat istiadat, organisasi sosial, serta fasilitas sosial?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi meliputi: kondisi penduduk, adat istiadat, organisasi sosial, serta fasilitas sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Mempelajari kajian tentang pemahaman di bidang IPS khususnya geografi sosial.
 - b. Untuk mendapatkan pengetahuan dalam mempelajari studi masyarakat indonesia yang di kaitkan dengan ruang dan waktu
 - c. Sebagai bahan kontribusi terhadap penelitian-penelitian sosial yang berkaitan dengan pemilihan lokasi pemukiman.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk;
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya ilmu geografi sosial
 - b. Sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi penelitian berikutnya dalam kajian yang relevan

- c. Sebagai bahan masukan pada pemerintahan daerah, khususnya kota Bukittinggi dalam mengambil tindakan dalam tata ruang wilayah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis di lapangan tentang dimensi sosial etnis Tionghoa yang bermukim di Kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah penduduk etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi di tahun 2012 mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor migrasi dan mobilitas penduduk ke beberapa tempat diluar Kota Bukittinggi seperti, Kota Padang, Medan, dan Jakarta. Pola perpindahan penduduk etnis Tionghoa meliputi: pola perpindahan harian, pola perpindahan menetap, dan pola perpindahan tidak menetap. sedangkan pola pemukiman etnis Tionghoa terbagi atas: pola memanjang (Linear), pola terpusat, dan menyebar. Mayoritas mata pencarian etnis Tionghoa adalah sebagai pedagang sedangkan, agama yang dianut oleh etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi Kristen, Islam, Budha.
2. Etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi masih mempertahankan adat istiadat dan kebudayaannya seperti, tahun baru Imlek, *Cap Go Meh*, serta adat istiadat perkawinan.
3. Di Kota Bukittinggi sekarang ini terdapat dua organisasi sosial khusus untuk orang Tionghoa. Organisasi sosial ini dikenal dengan sebutan perkumpulan (Kongsi). Perkumpulan tersebut bernama Himpunan Bersatu Teguh (HBT) dan Himpunan Tjinta Teman (HTT). HBT dan HTT merupakan perkumpulan yang mengurus kematian, masalah sosial, dan masalah budaya orang Tionghoa

4. Kota Bukittinggi sudah dilengkapi fasilitas sosial seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, serta fasilitas sarana pemukiman(TPS, saluran drainase, sumber air, transportasi). Tetapi, berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis di Kota Bukittinggi masih ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan seperti: kemacetan, sampah, banjir, penyumbatan drainase.

B. Implikasi.

1. Potensi masyarakat etnis Tionghoa hendaknya terus digali dibidang sumber daya manusia, dan dikembangkan untuk tujuan pendidikan, pelestarian budaya, peningkatan pendapatan, yang kesemuanya akan menjadi aset daerah Kota Bukittinggi dalam pengertian yang luas melalui pemberdayaan generasi muda etnis Tionghoa yang memiliki potensi di bidangnya masing-masing
2. Adat istiadat dan kebudayaan etnis Tionghoa terus dipertahankan dan dikembangkan sehingga dapat mejadikan heterogenitas budaya dari masyarakat Kota Bukittinggi yang heterogen melalui sanggar seni budaya etnis Tionghoa
3. Organisasi sosial etnis Tionghoa agar dapat memberikan kerja sama yang baik dengan organisasi pemerintahan setempat melalui hubungan kerjasama seperti ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat setempat.
4. Fasilitas sosial yang ada di Kota Bukittinggi bertujuan untuk memberikan pelayanan untuk masyarakat setempat. Untuk itu perlu kerja sama yang baik dari masyarakat Kota Bukittinggi, khususnya etnis Tionghoa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas tersebut.

C. Saran

1. Kota Bukittinggi yang ditandai dengan heterogenitas etnis hendaknya saling hidup rukun tanpa memandang perbedaan antar sesama dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat dalam berinteraksi sosial.
2. Agar etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi selalu mempertahankan ciri khas adat istiadat, sosial dan budaya dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat khususnya etnis Tionghoa
3. Hendaknya organisasi etnis Tionghoa di Kota Bukittinggi bersifat ganda. tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial yang mengurus masalah sosial, budaya dan kematian saja. Tetapi ikut serta dalam masalah-masalah sosial lainnya.
4. Kepada pemerintah kota Bukittinggi supaya membenahi tata ruang kota Bukittinggi agar terhindar dari kemacetan, genangan air, penumpukan sampah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andila,Serli.2009. *Faktor-Faktor Penyebab Etnis Tionghoa Bermukim diKelurahan Belakang Pondok Kota Padang*”. Skripsi tidak diterbitkan Padang: Fakultas Ilmu Sosial
- Andriani Lubis, Lusiana (2012) *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi, 10 (1). pp. 13-27. ISSN 1693-3029.
- Akhmad Aqil Aziz. 2010. *Perbedaan Strata Sosial dan Kebudayaan antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi di Kampung Pecinan Semarang*. Semarang: Fakultas Pendidikan
- Badan Pusat Statistik.2010. *Bukittinggi dalam Angka*.Bukittinggi
- Badan pusat Statistik.2012. *Statistik Kota Bukittinggi*. Bukittinggi
- Bakaruddin dkk.2004. *Dasar-Dasar Geografi kota*. Padang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang Press
- Budiman, Amen. 1979. Semarang Juwita. Semarang : Penerbit Tanjung sari.
- .1978. Semarang Riwayatmu Dulu. Semarang : Penerbit Tanjung Sari.
- Daldjoeni,N. 1998.*Studi Geografi (suatu pendekatan dan analisa keruangan*. Bandung
- Dian,1996.*Logika Feng Shui. Konsep Dan Metode Untuk Rumah Tinggal Yang Membawa Keberuntungan Hidup* (Buku Kedua). Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Gondomono. 1996. *Membanting Tulang Menyembah Arwah: Kehidupan kekotaan Masyarakat Cina*. Jakarta (Depok) : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Hidayat, Z.M.1993. *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Koenjaraningrat (1999). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:Djambatan
- Kusumastuti. 2008 ”penyediaan sarana dan prasarana pemukiman sebagai motor pertumbuhan ekonomi dalam wilayah pekal Benewo”. Jurnal aplikasi, 4 (1): 1907-753X.